

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hingga Desember 2020, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 271,3 juta jiwa (Idris, 2021). Jumlah penduduk yang besar ini juga menimbulkan berbagai permasalahan bagi Indonesia. Salah satu masalah tersebut adalah ketenagakerjaan seperti penyediaan kesempatan kerja bagi angkatan kerja, lapangan kerja yang tidak dapat memenuhi jumlah tenaga kerja yang tersedia, dan permasalahan lainnya. Pada tahun 2020, jumlah angkatan kerja di Indonesia sebesar 138,22 juta jiwa, naik 2,36 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2019. Sementara itu jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 128,45 juta jiwa, turun 0,31 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2019. Antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk yang bekerja terdapat selisih sebesar 9,77 juta jiwa (BPS, 2020a). Kondisi ketenagakerjaan ini dapat digambarkan melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan indikator penting yang mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah atau negara (BPS, 2020b). Melalui TPAK, dapat dilihat seberapa besarnya peranan angkatan kerja dalam pembangunan ekonomi. Semakin besar jumlah penduduk dari golongan bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan TPAK semakin mengecil (Simanjuntak, 2005). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, nilai TPAK di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rata-rata TPAK negara Indonesia selama 10 tahun terakhir sebesar 73,701, sedangkan pada tahun 2020 TPAK negara Indonesia sebesar 67,77 persen. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen jika dibandingkan dengan TPAK tahun 2019.

Salah satu hal yang diduga mempengaruhi naiknya nilai TPAK di Indonesia pada tahun 2020 yaitu adanya pandemi COVID-19. Badan Pusat Statistik dalam laporannya tahun 2020 menyebutkan sebanyak 29,12 juta jiwa penduduk usia kerja terdampak COVID-19 yang terdiri dari pengangguran karena COVID-19 sebesar 2,56 juta jiwa,

penduduk bukan angkatan kerja karena COVID-19 sebesar 760 ribu jiwa. Kemudian jumlah penduduk yang tidak bekerja karena COVID-19 sebesar 1,77 juta jiwa dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebesar 24,03 juta jiwa (Fauzia, 2020). Meskipun pada tahun 2020 Indonesia mengalami situasi pandemi COVID-19, poin TPAK justru mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini diduga karena dengan banyaknya pekerja terdampak COVID, menyebabkan anggota keluarga mereka yang sebelumnya tidak bekerja atau bukan bagian dari angkatan kerja masuk kedalam golongan angkatan kerja dan berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja karena harus mencari pekerjaan lain demi membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Penelitian mengenai TPAK sudah pernah dilakukan oleh Ikhwan dan Siradjuddin (2017) mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah dan upah minimum regional (UMR) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di kota Makassar menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data *time series* periode 2005-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di kota Makassar. Kemudian penelitian lain oleh Hidayat dkk (2017) mengenai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan antar kabupaten di provinsi Riau menggunakan metode regresi data panel dengan data *time series* periode 2010-2014. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga dan jumlah penduduk usia sekolah merupakan faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK, kemudian faktor pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap TPAK perempuan dengan faktor yang paling berpengaruh diantara ketiganya yaitu jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga. Penelitian terkait TPAK juga pernah dilakukan dengan membahas pengaruh Pendidikan dan upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kota Manado menggunakan metode analisis regresi berganda dan analisis tabel menggunakan data *time series* dari tahun 2002-2016 (Bonneri dkk, 2018). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Upah Minimum Regional yang ada di Manado berpengaruh positif terhadap TPAK kota Manado, sementara lama pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK kota Manado. Penelitian lain mengenai TPAK juga pernah dilakukan sebelumnya terkait

analisis faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK di provinsi Jambi menggunakan regresi linier berganda (Saputra dkk, 2019). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel TPAK di Provinsi Jambi. Sedangkan Indeks Harga Konsumen (IHK) tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Partisipasi Angkatan kerja yang disebutkan diatas, nilai TPAK di beberapa wilayah di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Oleh karena itu identifikasi terhadap faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia perlu dilakukan. Namun, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linear berganda dan regresi data panel memiliki kekurangan yaitu metode tersebut menggunakan regresi parametrik yang mengharuskan adanya hubungan linier. Kemudian pada penelitian terdahulu cakupan penelitiannya masih terbatas pada wilayah provinsi dan kabupaten/kota seperti provinsi Riau, kota Makassar, dan kota Manado. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi TPAK di Indonesia selama tahun 2020 dengan menggunakan model *Multivariate Adaptive Regression Spline* (MARS).

Model *Multivariate Adaptive Regression Spline* (MARS) merupakan salah satu model regresi nonparametrik yang pertama kali dikenalkan oleh Friedman (1991). Regresi nonparametrik merupakan metode yang tidak mengasumsikan hubungan fungsional antara variabel respon dan prediktor juga mempunyai bentuk fungsional yang fleksibel. MARS merupakan jenis regresi nonparametrik yang menggabungkan prinsip *Recursive Partitioning Regression* dan *Spline*, sehingga mempunyai fleksibilitas yang tinggi untuk memodelkan data berdimensi tinggi dan mengatasi masalah kontinuitas pada kurva regresi (Widagdo dkk,2020). Kelebihan dari metode MARS adalah dapat menganalisis pengaruh interaksi antar variabel prediktor, tidak memiliki asumsi fungsi tertentu, kemudian variabel respon yang dianalisis dapat berupa data biner maupun data kontinu. MARS merupakan salah satu pemodelan regresi nonparametrik yang dapat digunakan pada data yang memiliki hubungan variabel respon dan prediktornya tidak memiliki sebaran yang jelas atau tidak membentuk suatu pola tertentu.

Penggunaan metode *Multivariate Adaptive Regression Spline* (MARS) dalam penelitian ini diharapkan dapat memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia pada tahun 2020 dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian sebelumnya dan faktor baru yang dianggap berpengaruh yaitu persentase pekerja yang terdampak COVID-19. Penelitian ini menggunakan variabel prediktor berupa Upah Minimum Provinsi (UMP), PDRB, pengeluaran perkapita, persentase pekerja terdampak COVID-19, serta jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah Indonesia dalam penyelesaian masalah ketenagakerjaan terutama saat berada dalam kondisi pandemi COVID-19 dan menjadi acuan apabila terjadi hal serupa di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendeskripsikan variabel penelitian terkait Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia?
2. Bagaimana mengestimasi model Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia menggunakan metode *Multivariate Adaptive Regression Spline*?
3. Bagaimana menganalisis dan menginterpretasi model Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia menggunakan metode *Multivariate Adaptive Regression Spline*?

1.3 Tujuan

1. Mendeskripsikan variabel penelitian terkait Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia menggunakan *software* SPSS.
2. Mengestimasi model Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia menggunakan metode *Multivariate Adaptive Regression Spline* dengan *Software* MARS.
3. Menganalisis dan menginterpretasikan model Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia.

1.4 Manfaat

1. Memberikan wawasan keilmuan di bidang ekonomi terkait Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja serta faktor-faktor yang berpengaruh.

2. Menjadi acuan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan khususnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.
3. Sebagai salah satu referensi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam melakukan penelitian terkait Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari *website* Badan Pusat Statistik berupa data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di 34 provinsi di Indonesia pada periode kedua yaitu bulan Agustus tahun 2020.